

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Memasuki era internet, industri TV mendapatkan pesaing baru berupa layanan *video streaming*. Netflix didirikan pada tahun 1997 oleh Reed Hastings bersama dengan Marc Randolph. Mulai tahun 2007, mereka memberikan layanan *streaming* film dan serial TV ke komputer. Saat mendirikan Netflix, Hastings berusaha untuk menggabungkan 2 teknologi yang ketika itu masih baru, yaitu DVD dan keberadaan situs pemesanan DVD.

Di tahun 2000, Netflix tidak lebih dari sekedar layanan persewaan film. Sistem yang digunakan oleh Netflix adalah dengan meminta biaya berlangganan setiap bulannya, dan para pelanggan bebas untuk menyewa DVD tanpa batasan jumlah dan waktu.

Ketika itu, Netflix hanya memiliki 300.000 pelanggan, dan masih menggantungkan diri pada layanan pos untuk mengirimkan DVD yang hendak disewa. Hastings lalu terbang ke Dallas untuk menemui pihak Blockbuster, yang ketika itu, merupakan raksasa persewaan film dengan 7.700 toko di seluruh dunia. Dia ingin mengajak Blockbuster untuk bekerja sama dengan Netflix.

"Kami bahkan menawarkan untuk menjual 49 persen saham kami dan mengganti nama kami menjadi Blockbuster.com," kata Hastings kepada Ken Auletta dari *New Yorker*. "Kami hendak menjadi layanan *online* mereka." Tetapi, ketika itu Blockbuster tidak tertarik. Mereka belum melihat adanya ancaman dari media digital.

Blockbuster baru menyadari bahaya media digital di tahun 2004. Mereka lalu membuat layanan berlangganan *online* milik mereka sendiri. Sayangnya, mereka sudah terlambat. "Jika mereka meluncurkan layanan ini dua tahun sebelumnya, kami pasti akan kalah," kata Hastings.

Di tahun 2005, Netflix telah memiliki 4,2 juta pelanggan, dan angka ini terus bertambah. Saat itu, studio di Hollywood mulai menawarkan film mereka untuk disewakan oleh Netflix. Keberadaan Netflix berhasil menjadi sumber penghasilan lain bagi mereka. Selain itu, dengan adanya Netflix, mereka tidak lagi bergantung sepenuhnya pada Blockbuster.

Netflix mulai menyiarkan film dan serial TV secara *streaming* langsung ke PC di tahun 2007. Di bulan November 2013, Blockbuster bangkrut. Sementara sebulan sebelumnya, Netflix mengumumkan bahwa mereka telah memiliki pelanggan 31 juta orang.

Salah satu kunci kesuksesan Hastings adalah karena dia sadar bahwa ada ketidakpuasan pada pelanggan saat menonton siaran TV tradisional. Ketidakpuasan tersebut adalah keberadaan iklan.

Netflix tidak memiliki iklan. Sumber pendapatan mereka murni datang dari biaya berlangganan pelanggan mereka. Dengan membayar sejumlah uang, masyarakat dapat menonton film atau serial TV yang mereka inginkan, tanpa harus mengikuti jadwal dari stasiun TV, pada *gadget* apapun yang mereka miliki, tanpa harus menonton iklan.

"Dengan layanan kami, Anda dapat mengendalikan apa yang ingin Anda tonton. Ia seperti buku. Anda dapat membaca seluruh cerita yang ada dalam buku dalam satu waktu, karena Anda sudah memiliki semua episode yang ada," kata Hastings.

Di musim semi 2011, Netflix mengumumkan bahwa mereka akan mulai membuat konten sendiri. Tanpa ragu, Netflix menghabiskan USD100 juta untuk membuat dua *season*, 26 episode dari House of Cards, yang disutradarai oleh David Fincher dan dibintangi oleh Kevin Spacey. House of Cards diluncurkan di tahun 2013 dan dengan cepat menjadi populer.

Dalam acara Guardian Edinburgh International Television Festival tahun 2013, Space berkata, "Netflix adalah satu-satunya perusahaan yang berkata, 'Kami percaya pada kalian. Kami telah melakukan analisis data dan analisis tersebut menunjukkan bahwa pelanggan kami akan menyukai serial TV ini. Kalian tidak perlu membuat episode pilot. Berapa banyak episode yang ingin kalian buat?'"

Netflix memiliki *engine* yang dapat memantau preferensi film seseorang. Pada dasarnya, *engine* ini berfungsi agar Netflix dapat menawarkan film lain yang akan disukai oleh seseorang berdasarkan pada film dan serial TV yang telah dia tonton sebelumnya. Selain itu, *engine* milik Netflix ini juga dapat melacak kebiasaan pelanggannya, seperti seberapa cepat seseorang menonton setiap episode dari sebuah serial TV dan berapa banyak episode yang bisa mereka tonton dalam satu kesempatan.

Data milik Netflix menunjukkan bahwa para pelanggan mereka akan menyukai House of Cards. Hal ini terbukti benar.

Saat ini, satu hal yang belum dapat Netflix berikan adalah acara yang mengharuskan pelanggannya untuk menonton sebuah acara pada waktu tertentu, seperti acara Olimpiade, Oscar, atau bahkan acara seperti American Idol.

Dalam acara Consumer Electronics Show (CES) 2016 di Las Vegas, AS., Hastings mengumumkan, pada kuartal empat, sebanyak 12 miliar jam dihabiskan untuk menonton Netflix. Dalam kesempatan tersebut, dia juga mengumumkan rencana Netflix untuk memperluas jangkauan mereka ke 130 negara, salah satunya Indonesia (Sumber : *teknologi.metrotvnews.com*, diakses pada tanggal 19 Maret 2017)

Berikut adalah model bisnis Netflix :

CUSTOMERS –Who Are They:

Perusahaan utama dari industri, seperti Netflix tumbuh dari bisnis sewa DVD yang mengoperasikan model bisnis dalam satu sisi, di mana pengguna layanan tersebut adalah orang yang membayar penyewaan tersebut dan merupakan member pada waktu yang sama.

ENGAGEMENT - : Value Creation Proposition (including network effects):

Nilai proposisi utama untuk konsumen adalah akses hukum untuk database berbagai macam film dengan jumlah episode lebih dari 20 ribu. Fitur peringkat pelanggan berfungsi sebagai dasar untuk rekomendasi dan bukan popularitas sebuah film di box office. Netflix juga menciptakan nilai dengan memiliki salah satu perangkat rentang terluas yang didukung, termasuk konsol game, tablet, PC, dan TV internet. Netflix juga menawarkan konten asli dan eksklusif untuk pelanggan. Fitur baru dan eksklusif seri yang dirilis selama satu musim penuh, membuat pengguna Netflix agar terus berlangganan menggunakan Netflix. Pengguna tidak perlu menunggu minggu ke minggu untuk episode yang akan dirilis ataupun sedang dirilis.

DELIVERY – The Value Chain:

Lisensi konten Netflix bukan hanya dari jaringan siaran, penyedia jaringan kabel, tetapi juga langsung dari *movie* dan film dan televisi studio, serta mengembangkan konten asli. Sebagai peserta awal Netflix mampu membangun database besar film diuntungkan dari kesediaan kedua studio TV dan perusahaan media untuk lisensi konten mereka. Mereka berharap bahwa pengguna akan memiliki kesempatan untuk mengejar ketinggalan pada seri sebelumnya dari acara TV dan, sebagai hasilnya, akan lebih bersedia membayar untuk

layanan mereka. Seiring waktu berlalu, Netflix dipandang sebagai pengganti daripada distributor konten tradisional. Netflix mengambil film yang ingin ditonton pelanggan dan menggunakan mesin rekomendasi untuk membuat layanan personalisasi dan menarik. Hal ini secara signifikan meningkatkan kesediaan pelanggan untuk membayar layanan karena mereka memiliki pilihan yang lebih luas dan mudah digunakan. Netflix juga memproduksi konten asli berdasarkan data pelanggan. Dengan menganalisis kecenderungan perilaku pelanggan yang berlangganan, Netflix menetapkan bahwa sebuah drama politik yang dibintangi Kevin Spacey dan diproduksi oleh David Fincher akan menarik bagi penampang besar basis pelanggan yang sudah ada, sehingga sangat sukses masuk 14 nominasi Emmy Awards drama politik yang berjudul “*House Of Card*”. Sebuah kemungkinan langkah berikutnya untuk Netflix adalah lisensi konten asli untuk saluran distribusi lainnya. Netflix memberikan media melalui platform yang bernama Microsoft Silverlight, yang merupakan platform yang memungkinkan programmer untuk mengembangkan aplikasi web yang kompleks. Pengguna Silver Light yang menggunakan Netflix memungkinkan layanan streaming untuk PC saja. Pada tahun 2010 Netflix beralih ke layanan cloud Amazon dan mulai menggunakan beberapa fitur teknologi HTML5 untuk memperluas jangkauan perangkat yang bisa streaming video melalui Netflix ke berbagai web browser, konsol, dan perangkat lain termasuk tablet dan iOS sistem karena mereka tidak bekerja dengan Flash. Karena kenyataan bahwa platform HTML5 belum diimplementasikan secara resmi, insinyur Netflix harus bekerja untuk mengintegrasikan dan berinovasi cara mereka memberikan video untuk menggunakan teknologi HTML5. Cara Netflix mengintegrasikan HTML5 memungkinkan jangkauan yang lebih luas dari gadget maupun streaming media, menggunakan daya pemakaian baterai yang lebih hemat dari platform lain.

MONETIZATION - Value Capture

Sumber utama pendapatan Netflix adalah biaya berlangganan dari 7,99 \$ per bulan untuk acara TV yang tidak terbatas dan film streaming melalui internet untuk TV komputer mereka dan perangkat mobile. Saat ini Netflix tidak menggunakan diskriminasi harga untuk pelanggan. Salah satu kritik populer untuk layanan video streaming Netflix adalah bahwa perusahaan tidak bisa mendatangkan pendapatan yang cukup dari pelanggan sendiri untuk bersaing dengan kebutuhan untuk terus membeli konten baru untuk layanan mereka: Netflix membutuhkan iklan untuk mendatangkan lebih banyak uang.



Gambar 1.1 Logo Netflix

Sumber : arresteddevelopment.wikia.com, diakses pada tanggal 25 April 2016

1.2 Latar Belakang

Di era globalisasi sudah banyaknya orang yang mengakses internet untuk menggunakan layanan streaming seperti film, musik, dan olahraga. Dan Indonesia merupakan pasar yang sangat potensial untuk melakukan bisnis di bidang ICT, dilihat dari jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia kita dapat melihat dari gambar statistik di bawah ini bahwa pengguna internet mencapai 132 juta dan pengguna akses internet melalui mobile mencapai 371 juta



Gambar 1.2 Statistik Pengguna Internet di Indonesia

Sumber : id.techinasia.com, Diakses Pada Tanggal 25 Juli 2016

Menurut Budhijanto (2010:269) Konvergensi ICT adalah kemampuan dari suatu jaringan (network platform) yang berbeda untuk mengetahui berbagai jenis layanan yang memiliki kesamaan secara esensial, atau menyatukan suatu perangkat (*devices* atau *gadget*)

dari pengguna secara bersamaan seperti telepon, televisi, dan komputer pribadi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau ICT akan mendorong terjadinya Konvergensi atau perpaduan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi sebagai sarana pengolahan atau penyebaran informasi. Salah satu contoh yang menggunakan layanan internet yang disediakan oleh gadget terbaru seperti Android dan Apple yang terdapat fitur chat, E-mail, dan tentu saja media sosial sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang-orang baru maupun terdekat. Fungsionalitas handphone sebelumnya pengguna hanya bisa menikmati fitur SMS, MMS, dan melakukan komunikasi, tapi dengan adanya penambahan layanan internet membuat peningkatan pelayanan jasa telekomunikasi semakin mudah dengan perpaduan teknologi canggih.

Kemajuan informasi teknologi telah mengubah sendi-sendi kehidupan masyarakat. Adapun sifat alamiah perkembangan teknologi selalu saja mempunyai dua sisi, positif dan negatif. Di samping optimalisasi sisi positif,antisipasi terhadap sisi negatif konvergensi perlu diperhatikan sehingga konvergensi teknologi mampu membawa kemaslahatan yang baik bagi kita semua. Pemerintah pun harus turut menanggulangi dampak negatif yang suatu waktu akan semakin parah. Masyarakatpun diminta untuk selalu bersikap waspada dan memanfaatkan dengan jalur yang semestinya agar tidak terjadi tabrakan kepentingan yang menjadikan salah satu pihak menjadi dirugikan. Terutama bagi kalangan pengguna atau publik yang memiliki potensi terbesar sebagai pihak yang dirugikan dari konvergensi ICT.

Netflix adalah layanan streaming film berbayar yang menyediakan film-film terbaru dan *TV series* paling terbaru setiap harinya. Netflix merupakan layanan yang berasal dari Amerika Serikat yang bertempat di California yang awalnya hanya berupa tempat penyewaan dvd, yang kemudian merambah ke bisnis secara online.

Netflix sendiri baru saja secara resmi hadir untuk pengguna internet di beberapa negara Asia, tidak terkecuali untuk Indonesia. Di Indonesia Netflix secara resmi masuk dan membuka layanannya di Indonesia pada hari Jumat tanggal 5 Februari 2016. Untuk berlangganan netflix menetapkan harga mulai dari Rp. 109.000 untuk paket basic hingga Rp. 169.000 untuk paket premium.

Kelebihan yang dimiliki netflix dari situs streaming biasa adalah kualitas konten tayangan yang disajikan oleh netflix adalah tayangan-tayangan yang secara resmi dirilis dalam bentuk web streaming oleh pihak produsennya (stasiun tv dan film *production*). Jadi bisa

disimpulkan bahwa netflix adalah suatu sarana baru untuk menikmati hiburan/*entertainment* dari tayangan tv luar negeri secara legal dan murah. Selain itu netflix juga memiliki kelebihan dari sisi koneksi jumlah tayangan film ataupun tv series yang sangat banyak termasuk film-film terupdate dan populer.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) untuk sementara memblokir akses Netflix demi melindungi konsumen dan masyarakat Indonesia mengingat layanan video streaming asal Amerika Serikat itu belum memenuhi regulasi Indonesia. PT. Telkom menjelaskan alasan mereka melakukan blokir situs Netflix karena tidak memiliki izin atau tidak sesuai aturan di Indonesia dan banyak memuat konten yang tidak diperbolehkan di negeri ini seperti memuat konten berbau pornografi.

Dalam pernyataan tertulisnya, Rabu, salah satu Badan Usaha Milik Negara itu menyebutkan bahwa langkah tersebut diambil sebagai dukungan kepada pemerintah selaku regulator agar Netflix segera berbicara dengan regulator ataupun operator untuk memberikan kepastian layanannya di Indonesia. Salah satunya terkait content dimana berdasarkan Undang-Undang No. 33 tahun 2009 tentang Perfilman khususnya Pasal 57.

Menurut Arif Prabowo selaku Vice President Corporate Communication Telkom Content Netflix harus disesuaikan dengan aturan yang berlaku di Indonesia. Selain itu dia juga mengatakan bahwa langkah yang kami ambil dilatarbelakangi untuk melakukan perlindungan dan kepastian layanan kepada masyarakat Indonesia

Untuk melindungi konsumen dan memberikan kepastian layanan sesuai dengan himbauan Pemerintah, Telkom berharap Netflix dapat mengantongi ijin usaha di Indonesia serta memiliki contact point layanan untuk memudahkan konsumennya.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa netflix adalah suatu layanan tv streaming yang sangat digemari oleh penggemar film baik di luar negeri ataupun di Indonesia, seiring dengan dibukanya akses netflix di Indonesia peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISA KELAYAKAN DIBUKA AKSES NETFLIX DI INDONESIA DITINJAU DARI REGULASI TELEKOMUNIKASI”** untuk mengetahui apakah layanan netflix itu layak untuk dibuka secara bebas di Indonesia

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini ialah keadaan dimana Perusahaan Netflix yang baru saja dirilis di Indonesia diblokir oleh PT. Telekomunikasi Indonesia dikarenakan belum memenuhi aturan regulasi telekomunikasi di Indonesia dan aspek bisnis dimana PT. Telkom Indonesia memblokir Netflix dengan alasan produk yang ditawarkan netflix sejenis dengan produk PT. Telkom Indonesia yaitu USEETV, yang sampai sekarang belum menemui solusi kerjasamanya . Untuk menganalisa tingkat kelayakan dibukanya akses netflix di Indonesia. Studi kelayakan bisnis ini akan diteliti dengan menguji kelayakan netflix dari beberapa aspek yang antara lain adalah aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasi. Aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, aspek dampak lingkungan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

Apakah akses Netflix layak untuk dibuka di Indonesia ditinjau dari regulasi telekomunikasi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui tingkat kelayakan akses netflix di Indonesia ditinjau dari Regulasi Telekomunikasi dan memperbaiki hubungan bisnis antara PT. Telkom Indonesia dan Netflix.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Bagi Akademik :

Untuk referensi penelitian yang sejenis yang membahas tentang kelayakan suatu aplikasi yang di analisis melalui aspek kelayakan bisnis.

1.6.2 Aspek Praktis

Sebagai saran bagi perusahaan yaitu PT. Telkom Indonesia dan Netflix dalam hal masalah keterbukaan layanan serta bagi mahasiswa Telkom University sebagai referensi penelitian yang membahas tentang aspek kelayakan..

1.6.3 Aspek Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi para *stakeholder* PT. Telkom Indonesia maupun dari pihak Netflix itu sendiri dalam menjlankan bisnisnya di Indonesia.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada analisa kelayakan Netflix terhadap Regulasi Telekomunikasi di Indonesia.

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kav.75 Lantai 11, Menara Ravindo, Jl. Kebon Sirih, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia, yang merupakan kantor dari BRTI (Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia).

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 Bulan dari Bulan Mei 2016 sampai dengan bulan oktober 2016 karena pada bulan tersebut kasus Netflix dengan PT. Telkom Indonesia sedang ramai diperbincangkan.

Pada tanggal 7 januari 2016 Netflix masuk ke Indonesia dan pada tanggal 27 januari 2016 PT. Telkom Indonesia memblokir situs Netflix. Penelitian ini dimulai setelah 4 bulan sejak Netflix diblokir oleh PT. Telkom Indonesia